

**PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI MELALUI KELOMPOK
BERMAIN BERBASIS ISLAM**

(Studi Deskriptif di PGIT As Syifa Desa Tambak Mekar RT 24 RW 04
Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang)

Fenia Lastris Nuraena¹ dan Ade Sadikin Akhyadi²
fenialasut@gmail.com

¹Pembina Kelompok Penyelenggara Kober Kabupaten Subang

²Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga memasukkan anaknya ke kelompok bermain berbasis islam agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran islam. Kelompok bermain berbasis islam sumber belajar mengacu pada Al-Quran dan Hadist. Penelitian ini bertujuan 1) untuk memperoleh data tentang peran mendidik yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa, 2) untuk memperoleh data tentang peran membimbing yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa, 3) untuk memperoleh data tentang langkah-langkah tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa. Teori dan konsep yang menjadi pijakan yaitu: pendidikan anak usia dini dalam konteks PLS, konsep anak usia dini, peran tutor dalam pendidikan anak usia dini, konsep perkembangan kepribadian, konsep kelompok bermain berbasis islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian sebanyak tujuh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan triangulasi. Penelitian dilakukan di PGIT As Syifa pada tanggal 11 Agustus s/d 19 September 2014.

Hasil penelitian diperoleh data: 1) peran mendidik yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini dilihat dari segi isi yaitu mendidik tutor berkaitan dengan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran islam, dari segi proses yaitu dengan memberikan motivasi dan mendidik peserta didik untuk mengikuti tata tertib, dari segi strategi yaitu dengan menggunakan keteladanan dan pembiasaan. 2) peran membimbing yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini dilihat dari segi isi, segi proses, dan segi strategi yaitu dengan memberikan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik. 3) Langkah-langkah tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran yang disesuaikan pada kelompok bermain berbasis islam dengan sumber pembelajaran mengacu pada Al-Quran dan Hadist.

Kata kunci : *Peran tutor, kepribadian, kelompok bermain berbasis islam.*

A. Pendahuluan

Latar belakang penulisan diawali dengan pemikiran bahwa pendidikan nonformal memiliki berbagai macam pelaksanaan pendidikan, salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 26 ayat 3 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut: Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan Pendidikan Luar Sekolah adalah Kelompok Bermain yang lebih dikenal dengan nama *Play Group*. Menurut Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah sebagai berikut: Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain yang juga menyelenggarakan kegiatan prasekolah bagi anak usia tiga tahun sampai memasuki pendidikan dasar dan merupakan salah satu Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur non formal dengan memberikan pembelajaran melalui kegiatan bermain sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan pra sekolah. Usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan tersebut hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kegiatan pembelajaran anak karena pada saat itu rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi anak usia dini. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan terfokus pada prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan lain yang bersifat akademis, tetapi orientasi belajarnya perlu lebih diarahkan pada pengembangan pribadi, seperti sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasarnya.

Ikut sertanya anak usia dini di Kelompok Bermain bukan hanya terfokus pada prestasi belajarnya tetapi diarahkan pada pengembangan pribadi anak tersebut. Menumbuhkembangkan kepribadian anak dimulai sejak usia dini dengan menerapkan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada disekitar lingkungan anak karena pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Menurut Abdullah Nasih Ulwan (dalam Suyadi & Ulfah, 2013, hlm. 134) bahwa ada dua faktor yang dapat mengembangkan kepribadian anak yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (sekolah dan tempat lainnya). Kedua faktor inilah yang memiliki peran strategis mengubah perilaku atau kepribadian anak dalam menjalani kehidupannya apakah akan menjadi baik (sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan Al-Quran) atau sebaliknya jatuh dalam keburukan. Kuatnya pengaruh keluarga dan lingkungan dalam mengembangkan dan mendidik emosional anak menjadi alternatif mereka untuk meraih kesuksesan hidupnya, tumbuh dengan benar, berdiri berdasarkan nilai-nilai islami, memiliki spritual yang tinggi, serta

kepribadian utama jika ia dibelaki dengan pendidikan islam dan lingkungan yang baik.

Menurut studi-studi pendahuluan (dalam Hurlock, 1978, hlm. 238) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan perkembangan kepribadian anak yaitu: “faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan keluarga, dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya”.

Pola tersebut sangat erat hubungannya dengan kematangan ciri fisik dan mental yang merupakan unsur bawaan individu. Ciri-ciri ini menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian yang dibangun melalui pengalaman belajar. Melalui belajar, sikap terhadap diri dan metode khas untuk menanggapi orang lain dan situasi, sifat-sifat kepribadian didapatkan melalui pengulangan dan kepuasan yang diberikannya. Pengalaman belajar yang awal terutama di dapat di rumah dan pengalaman kemudian diperoleh dari berbagai lingkungan di luar rumah. Lingkungan di luar rumah anak salah satunya adalah sekolah, maka dari prasekolah anak mendapatkan pengalaman dan kepuasan baru dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak tersebut.

Dari penjelasan di atas adanya faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan kepribadian anak usia dini yaitu faktor bawaan, pengalaman awal dalam lingkungan keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan selanjutnya. Maka pengalaman dalam kehidupan selanjutnya pada anak usia dini yang telah ikut serta pada pendidikan prasekolah yaitu kelompok bermain yang menumbuhkembangkan kepribadian anak adalah pendidik (tutor) yang ada di kelompok bermain tersebut. Pengembangan kepribadian didapatkan dengan memberikan pembiasaan pada peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik hal ini terdapat pada Kelompok Bermain berbasis islam seperti yang diungkapkan oleh Evi Elvianti (*Diakses tanggal 22/09/2014/http://edukasi.kompasiana.com*) [online] mengungkapkan bahwa dengan membiasakan anak dengan mengikuti nilai-nilai atau kegiatan yang berbasis islami, maka akan ada rasa pola kebiasaan yang baik dalam diri anak, sehingga anak akan shalat tanpa disuruh. Ataupun anak akan mudah dalam mengaplikasikan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi anak.

Tugas dari seorang tutor yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dengan menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri anak, baik perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan kepribadian yang diantaranya nilai dan norma agama serta moral. Lebih lanjut menurut Yusuf & Nurihsan (2008, hlm. 220) pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam kelompok bermain mempunyai peranan penting untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak yaitu melalui peranan tutor di Kelompok Bermain.

Maka dari uraian latar belakang di atas, penulis mencoba mengembangkan permasalahan yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut : “Peran Tutor Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Kelompok Bermain Berbasis Islam”

Tujuan umum dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang peran mendidik yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.
2. Untuk memperoleh data tentang peran membimbing yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.
3. Untuk memperoleh data tentang langkah-langkah tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.

B. Kajian Teori

Teori yang dijadikan rujukan adalah tentang Teori dan konsep yang menjadi pijakan yaitu: pendidikan anak usia dini dalam konteks PLS, konsep anak usia dini, peran tutor dalam pendidikan anak usia dini, konsep perkembangan kepribadian, konsep kelompok bermain berbasis islam. Menurut Napitupalu (dalam Djudju Sudjana, 2004 hlm. 44) bahwa Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindakan, karya) sehingga dapat mewujudkan manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidup.

Pengertian PAUD menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 13-20) adalah Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembelajaran tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal, pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Adapun menurut Mulyasa (2012, hlm. 16) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Menurut Moersintowarti (2002, hlm. 46) menyatakan bahwa “Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan”. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak di dalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati.

Menurut Djudju Sudjana (2008, hlm. 242) menyatakan bahwa “Tutor atau pendidik pada umumnya adalah pemegang peran utama dalam program pembelajaran”.

Adapun menurut BPKB Disklusepora Jawa Barat (dalam Elisah, 2009, hlm. 9) bahwa:

Tutor adalah pelatih, pengajar, orang yang berusaha membimbing, mengarahkan dan menambah pengetahuan warga belajar supaya dapat pengalaman dan pendidikannya meningkat. Tutor juga dapat diartikan sebagai sumber belajar kelompok dalam hal ini tutor kelompok bermain.

Mendidik atau membimbing adalah suatu pekerjaan yang dipukul oleh guru untuk mengarahkan anak-anak didik dalam belajar dan dalam berperilaku yang baik, baik itu dikelas maupun di masyarakat. Untuk mengarahkan anak-anak bersifat positif dan menjauhkan anak berperilaku yang buruk, atau berperilaku negatif. Guru haruslah cerdas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak tersebut. Sehingga dengan mendidik yang baik atau cara ajar yang bagus, maka terciptalah sifat anak yang positif baik itu dalam belajar dan dalam berperilaku di masyarakat.

Dalam Faiq Muhamad (2011) bahwa mendidik anak usia dini di PAUD dilihat dari tiga segi yaitu segi isi, segi proses dan strategi yaitu:

1) Mendidik dari segi isi

Mendidik dari segi isi yaitu bahwa mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian.

2) Mendidik dari segi proses

Mendidik dari segi proses yaitu mendidik yang berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang menjadi kesepakatan bersama.

3) Mendidik dari segi strategi

Mendidik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih mengutamakan keteladanan dan pembiasaan.

Dalam Faiq Muhamad (Diakses tanggal 09/10/2014/<http://penelitianindakankelas.blogspot.com>) [online] bahwa membimbing anak usia dini di PAUD dilihat dari tiga segi yaitu segi isi, segi proses dan strategi yaitu:

1) Membimbing dari segi isi

Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib.

2) Membimbing dari segi proses

Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dengan metode mengajar dengan perbedaan individual masing-masing siswa.

3) Membimbing dari segi strategi

Lalu dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (2006, hlm. 10) menyatakan bahwa tutor harus memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut:

1) Pengetahuan, sesuai dengan tugasnya baik individu maupun sebagai dari lingkungan pendidikan.

- 2) Sikap, sesuai dengan kriteria dan karakteristik sebagai individu maupun sebagai sistem yang ditugasinya.
 - 3) Keterampilan, sesuai dengan tuntutan pekerjaannya maupun sebagai bahan dari pengelola lingkungan pendidikan.
- a. Kompetensi tutor PAUD

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah menyatakan bahwa kompetensi atau kecakapan tutor sebagai individu maupun bagian dari sistem yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- 2) Kewenangan dalam melaksanakan tugas bimbingan, penyuluhan, dan turut bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan pendidikan.
- 3) Kewenangan melakukan jaringan kemitraan baik di dalam maupun pihak luar lingkungan pendidikan.

Secara etimologis istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*personality*" sedangkan istilah *personality* secara etimologis berasal dari bahasa latin "person" (kedok) dan "personare" (menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwaranya itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya, seseorang pemurung, pendiam, periang, peramah, dan sebagainya. Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.

Menurut McDougol dkk (dalam Yusuf, 2008, hlm. 126) menyatakan bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 54) kelompok bermain (*Play Group*) merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak-anak sebelum memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Pada umumnya *Play Group* menampung anak-anak normal dalam rentang usia 3-4 tahun. Kelompok bermain (*Play Group*) bertujuan mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi, dan sosial anak.

Dalam (Kurikulum PAUD berbasis islam) Kompasiana (*Diakses tanggal 22/09/2014/http://edukasi.kompasiana.com*) [online] Dalam pengembangan kurikulum berbasis islam ini semua ruang lingkup aspek perkembangan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai islami yang biasanya meliputi Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlaq, dan Fiqih yang di dalamnya mengajarkan tentang rukun islam, rukun iman, dan ihsan yang bisa diterapkan atau diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan seperti hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek, doa harian, praktek sholat, wudhu serta akhlak yang baik.

Dalam (Kurikulum PAUD berbasis islam) (*Diakses tanggal 22/09/2014/http://www.facebook.com*) [online] Kelompok bermain berbasis islam mengembangkan program kegiatan belajar/kurikulum dengan pendekatan kelas berpusat pada anak, pembelajaran dengan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) dipadukan dengan strategi pembelajaran tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai islam.

C. Metodologi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) bahwa “metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2011, hlm. 54) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Menurut pendapat Iskandar (2009, hlm. 11) menyatakan bahwa: pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan triangulasi.

1. Observasi

Menurut Suharmi (2006, hlm. 156) menyatakan bahwa observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Wawancara

Menurut Nazir (2011, hlm. 193-194) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Triangulasi (Gabungan)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) teknik pengumpulan data triangulasi, dapat diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran mendidik yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.

Tutor merupakan pendidik utama dalam lembaga pendidikan salah satunya di Kelompok Bermain atau *Play Group*. Mendidik merupakan salah satu peran yang harus dijalani oleh tutor. Seperti yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2008, hlm 244) mendefinisikan bahwa tutor atau pendidik pada umumnya adalah pemegang peran utama dalam program pembelajaran. Pendidik diisyaratkan memiliki kemampuan membelajarkan dan memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam berbagai situasi pembelajaran, kepribadian, pengalaman, pengetahuan, gaya membelajarkan, profesional, kegigihan untuk belajar dan kemauan berubah, percaya diri, keluwesan, dan pribadi yang bertujuan, adalah ciri-ciri khusus yang perlu dimiliki oleh pendidik karena ciri-ciri tersebut akan berinteraksi dengan unsur-unsur program lainnya.

Tutor harus memiliki kemampuan dalam mendidik yaitu memiliki pengetahuan yang dimiliki oleh tutor berdasarkan kewajibannya sebagai tutor di Kelompok Bermain atau *Play group* yaitu dengan mengetahui kurikulum pembelajaran di kelompok bermain, dan mengetahui serta dapat membuat rancangan pembelajaran program tahunan, semester serta merancang RKH dan RKM, dan mengetahui perkembangan peserta didik sesuai dengan kelompok usia anak.

Sikap yang ditunjukkan oleh tutor baik di dalam lingkungan Kelompok Bermain maupun di luar tutor harus dapat menunjukkan sikap mendidik peserta didik dalam menumbuhkembangkan kepribadiannya yaitu dengan memberikan kasih sayang yang tulus kepada setiap peserta didik dan tidak membedakan peserta didik. Dalam mendidik peserta didik pun tutor harus ekstra sabar karena setiap peserta didik memiliki perbedaan karakteristik dan sikap yang berbeda-beda.

Keterampilan yang dimiliki tutor yaitu bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran karena dalam mendidik anak usia dini tutor harus memiliki keterampilan yaitu harus kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat menarik minat belajar anak dan meningkatkan motivasi serta semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di kelompok bermain. Selain itu juga tutor harus terampil dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Peran membimbing yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.

Peran tutor adalah sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan motivasi dan pembinaan kepada peserta didik agar memiliki perilaku dan sikap yang baik berdasarkan pada Al-Quran dan Alhadist dan dalam membimbing peserta didik tutor menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat kepada peserta didik seperti secara spontan dengan mendengarkan keluhan-keluhan dan cerita peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan menanyakan kabar, serta tutor harus dapat menghargai ragam perbedaan kepribadian peserta didik. Dari penjelasan tersebut seperti yang dikemukakan BPKB Diklusepora bahwa tutor adalah pelatih, pengajar, orang yang berusaha membimbing dan mengarahkan dan menambah pengetahuan warga belajar supaya dapat pengalaman dan pendidikannya meningkat. Tutor juga dapat diartikan sebagai sumber belajar kelompok dalam hal ini tutor kelompok bermain.

Peran tutor dalam membimbing berpengaruh kepada perkembangan kepribadian peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Syamsu dan Juntika (2008, hlm. 31-33) yaitu Iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru atau tutor, disiplin (tata tertib), prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya. Dalam Mudiana (*Diakses tanggal 25/09/2014*/<http://deskamudiana.blogspot.com>) [*online*] menyatakan bahwa hal yang perlu dikembangkan untuk menunjang kepribadian anak usia dini yaitu nilai agama dan moral serta sosial emosional, yang berkaitan dengan hal tersebut perkembangan kepribadian dapat dilihat dari mampu berinteraksi, mematuhi peraturan sekolah, dapat mengendalikan emosi,

melakukan kegiatan keagamaan, mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan dan sopan santun.

3. Langkah-langkah tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa.

Pada kegiatan belajar tutor memberikan pembiasaan kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini. Seperti dalam sumber buku Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 110 UPI (t.n. 2012: 245) bahwa: Tujuan yang hendak dicapai penanaman nilai-nilai atau pembentukan perilaku tersebut dilakukan pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Materi pembelajaran dijabarkan oleh tutor melalui perencanaan yang dipersiapkan dan tersusun dalam persiapan mengajar berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang di dalamnya temuat tema, sub tema, alokasi waktu, indikator perkembangan anak, karakter, jenis kegiatan, alat/sumber belajar, penilaian perkembangan peserta didik yang di dalamnya ada teknik penilaian dan hasil penilaian. Dijelaskan Dalam (Kurikulum PAUD berbasis islam) Kompasiana (*Diakses tanggal 22/09/2014/http://edukasi.kompasiana.com*) [online] Dalam pengembangan kurikulum berbasis islam ini semua ruang lingkup aspek perkembangan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai islami yang biasanya meliputi Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlaq, dan Fiqih yang di dalamnya mengajarkan tentang rukun islam, rukun iman, dan ihsan yang bisa diterapkan atau diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan seperti hafalan Asmaul Husna, surat-surat pendek, doa harian, praktek sholat, wudhu serta akhlak yang baik. Kelompok bermain berbasis islam mengembangkan program kegiatan belajar/kurikulum dengan pendekatan kelas berpusat pada anak, pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dipadukan dengan strategi pembelajaran tematik diintegrasikan dengan nilai-nilai islam.

Metode belajar yang digunakan oleh tutor yaitu menggunakan beberapa metode dalam melakukan pembelajaran diantaranya metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, dan metode lainnya. Cara penerapan metode di kegiatan pembelajaran tutor disesuaikan dengan RKH dan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Rosmawati (2013, hlm. 15-18) bahwa metode belajar pada anak usia dini, hendaknya mempergunakan metode yang dapat merangsang anak didik aktif, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang sudah ada pada dirinya menjadi kreatif, dan situasi belajar tidak membosankan diantaranya melalui metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode peragaan/demonstrasi, metode latihan, metode bermain peran, metode bercakap-cakap dan metode eksplorasi.

Media Pembelajaran tutor dalam melaksanakan pembelajaran terkadang menggunakan media pembelajaran yaitu media elektronik seperti laptop, LCD, speaker untuk melantunkan Asmaul Husna, dan media belajar lainnya yaitu tutor membuat alat perkusi mendaur ulang botol bekas dengan memasukan beras ke

dalam botol kemudian anak menghias botol dan memainkannya. Dengan diperdengarkannya lantunan asmaul husna lewat speaker yang digunakan di ruang kelas agar menyajikan sebuah pesan serta informasi belajar secara serempak kepada seluruh peserta didik dan kegiatan mendaur ulang yang dilakukan tutor serta menjadikannya sebuah alat perkusi bersama peserta didik agar anak menjadi kreatif serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti yang dikemukakan dalam sumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 110 UPI (t.n 2012, hlm. 294) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai-nilai yang manfaat bagi kelangsungan proses pembelajaran anak usia dini yaitu:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Sarana/prasarana dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, perlu diperhatikan juga oleh pengelola, mulai dari tempat berlangsungnya proses pembelajaran, alat peraga, dan peralatan lainnya yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.

Pencapaian diharapkan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Alat bantu lain yang diperlukan peserta didik adalah Alat Permainan Edukatif (APE) yang disediakan oleh kelompok bermain PGIT As Syifa. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2011, hlm. 65) bahwa Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (*edukatif*) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Evaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh tutor tidak secara khusus tetapi evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga anak tidak menyadari bahwa ia sedang dinilai. Tutor melaksanakan evaluasi dengan menggunakan teknik pengamatan, catatan anekdot dan portofolio seperti yang dikemukakan oleh Tim Bina Potensi (2011, hlm. 59). Pengamatan yaitu suatu cara pengumpulan data penilaian yang pengisiannya berdasarkan atas pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Catatan anekdot yaitu kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam maupun di luar kelas. Catatan yang dibuat meliputi aktivitas yang bersifat positif dan negatif. Evaluasi semacam ini biasanya digunakan untuk melihat kecenderungan perkembangan anak terutama pada aspek kepribadian. Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil karya anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.

E. Smpulan

Tutor memiliki peranan dalam mendidik, yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini yaitu pada saat akan memulai kegiatan proses pembelajaran tutor harus dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik. Dalam mendidik tutor harus berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Memberi tahu dan pengertian kepada peserta didik hal yang baik dan hal yang buruk. Misalnya membiasakan peserta didik mengikuti peraturan-peraturan sekolah.

Dalam mendidik ada hal yang harus diperhatikan yaitu kemampuan tutor dalam mendidik dan kompetensi tutor dalam mendidik. Kemampuan tutor dalam mendidik yaitu tutor harus memiliki pengetahuan dalam merancang program pembelajaran dan mengetahui perkembangan peserta didik sesuai dengan kelompok usianya, sikap tutor dalam mendidik harus menunjukkan kasih sayang yang tulus serta sabar dalam mendidik peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik dan sikap yang berbeda-beda, keterampilan merupakan hal yang penting karena bermanfaat dalam mendidik peserta didik agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi serta semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di kelompok bermain.

Kompetensi yang harus dimiliki tutor dalam mendidik menurut tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan pendidikan dan pengelolaan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta menjalin kerjasama dengan orang tua dalam mendidik peserta didik.

Upaya tutor pada saat membimbing peserta didik dalam menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik tutor berperan penting karena di kelompok bermain berbasis islam dengan membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan yang berbasis islam, maka hal ini akan menjadikan rasa kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik akan melaksanakan shalat tanpa diperintah, ataupun peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik.

Langkah-langkah untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini yaitu dengan ikut sertanya anak usia dini pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh PGIT As Syifa dan dibimbing oleh dua orang tutor. Dalam proses pembelajaran anak dikenalkan kepada sopan santun yaitu dengan memberikan pembiasaan untuk mengucapkan salam, mengajak anak untuk dapat berinteraksi, memberikan perhatian dan membujuk anak agar dapat mengendalikan emosi. Membiasakan anak melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, praktek wudhu, membaca doa sehari-hari, mengenalkan anak kepada surat-surat pendek, membiasakan anak untuk berinfak, dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya serta anak mulai mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aqib, Zainal. (2011) *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Direktorat PAUD. (2006) *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PADU-Dirjen PLSP-Depdiknas.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2012) *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narendra, Moersintowarti B. dkk. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: IKAPI.
- Nazir. (2011) *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Pra Sekolah.
- PLPG Rayon 110 UPI. (2012). *Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rosmawati, Wiwi. (2013) *Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Anak Usia Dini*. Bandung: CV Omahima.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat dan Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, Ulfah Maulidya. (2013) *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Potensi. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. (2008) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompasiana. (2014). *Kurikulum PAUD Berbasis Islami*. In Google Online [Online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/09/kurikulum-paud-berbasis-islami-655156.html> [22 September 2014]
- NoName. *Kurikulum PAUD Berbasis Islam*. In Facebook Online. [Online]. Tersedia: https://www.facebook.com/permalink.php?id=155689531165723&story_fbid=437040479697301. [22 September 2014]
- Elisah. (2009) *Peran Tutor Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Active Learning*. Skripsi Jurusan PLS, Universitas Pendidikan Indonesia.